

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan dari *website* masing-masing perusahaan terkait.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1988, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Tabel 3.1**Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia ke I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia ke II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak efektif
1946-1977	perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emitmen
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emitmen hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEK terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

23 Desember 1997	Pendirian Kustofian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Trick Price
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam Sustainable Stock Exchange (SSE)
16 Juni 2019	Best Companies to Work For in Asia dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi e-Registration
16 September 2019	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
7 Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi

2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5, ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan Maximum Price Movement produk ETF (Revitalisasi Perdagangan ETF) dan Sistem Penyelenggara Pasar Alternatif (SPPA) mulai beroperasi
7 Desember 2020	Peluncuran Kontrak Berjangka IDX30 Futures dan Government Basket Bond Futures
19 Januari 2021	Decision Support System Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	Whistleblowing System (WBS)
10 April 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 1
29 April 2021	Indeks Baru: IDX-MES BUMN 17
Juni 2021	Capped Adjusted Free Float Market Capitalization pada Indeks di BEI
12 Juli 2021	Enhancement SPPA 2020 (Kuotasi Dealer Utama dan penyempurnaan UX)
19 Juli 2021	Efek Bersifat Ekuitas dalam Pemantauan Khusus (Notasi Khusus "X")
18 Agustus 2021	Pengembangan e-IPO Tahap 2
14 September 2021	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
27 September 2021	Perusahaan Efek Daerah Pertama di BEI
6 Desember 2021	Penyesuaian Mekanisme Pre-Closing & Penutupan Kode Broker
20 Desember 2021	ESG Sector Leaders IDX KEHATI (ESGSKEHATI) dan ESG Quality 45 IDX KEHATI (ESGQKEHATI)
21 Desember 2021	Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat
22 Desember 2021	Microsite ESG

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.1.2 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan atau entitas yang mengelola bahan mentah atau bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk menjadi produk jadi dan memiliki nilai jual. Kegiatan perusahaan manufaktur melibatkan proses produk seperti perencanaan, perancangan produk, pembelian bahan baku, manufaktur atau produksi, pengujian kualitas, distribusi dan pemasaran. Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengelolah sumber

daya menjadi barang jadi dengan proses produksi. Aktivitas perusahaan manufaktur memiliki tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau prakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Ketiga kegiatan tersebut digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid, reliabel dan objektivitas. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2016:147).

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68).

Operasionalisasi variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable atau measurable*). Membuat definisi operasional merupakan suatu upaya mengurangi tingkat abstraksi konstruk sehingga dapat diukur, dengan cara mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nuryaman, Veronica Christina, 2015:52)

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, maka terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen),

yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2019:39). Variabel independen dalam penelitian ini bersimbol (X_1) *Corporate Social Responsibility* dengan indikator *Corporate Social Responsibility Indeks* (CRSDI) dan Profitabilitas (X_2) dengan indikator *Return On Aset* (ROA)

2. Variabel dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39).

Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan indikator *Price Book Value* (PBV)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Corporate Social Responsibility (X_1)	CSR atau tanggung jawab sosial adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik untuk bisnis sendiri maupun untuk masyarakat luas (Epyfami dan Siswanta, 2023:7).	CSRI (<i>corporate social responsibility index</i>) $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan GRI dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak	ROA : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Harun & Jeandry, 2018:125).

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Indriyani 2017:335).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$	Rasio
-----------------------------	---	---	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan *sustansibility report* perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan dan laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, (Sugiyono, 2016:8).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 82 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
3	ELSA	Elmusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ABMM	ABM Investama Tbk
6	ADRO	Adaro Energi Indonesia Tbk
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk
9	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
10	ARII	Atlas Resources Tbk
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk

16	BUMI	Bumi Resources Tbk
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
18	DEWA	Darma Henwa Tbk
19	DOID	Detla Dunia Makmur Tbk
20	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
21	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
24	HRUM	Harum Energi Tbk
25	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
27	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
28	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk
29	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
30	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
31	SURE	Super Energi Tbk
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
34	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
35	RMKE	RMK Energi Tbk
36	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
37	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
38	SEMA	Semacom Integrated Tbk
39	SICO	Sigma Energi Compressindo Tbk
40	COAL	Black Diamond Resources
41	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
42	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk
43	HILL	Hillcon Tbk
44	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
45	WOWS	Ginting Jaya Tbk
46	SGER	Sumber Global Energi Tbk
47	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
48	GTSI	GTS Internasional Tbk

49	RUIS	Radiant Utama Interinsco
50	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk
51	SMRU	SMR Utama Tbk
52	IATA	MNC Energi Investments Tbk
53	INDY	Indika Energi Tbk
54	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
55	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
56	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
57	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
58	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
59	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
60	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
61	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
62	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
63	MYOH	Samindo Resource Tbk
64	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
65	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
66	PTBA	Bukit Asam Tbk
67	PTIS	Indo Straits Tbk
68	PTRO	Petrosea Tbk
69	RAJA	Rukun Raharja Tbk
70	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
71	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
72	TPMA	Trans Power Marine Tbk
73	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
74	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
75	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
76	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
77	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
78	SOCI	Soechi Lines Tbk
79	SUGI	Sugih Energi Tbk
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk

81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapaun kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan 2018-2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.4

Kriteria *Purposive Sampling*

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar pada tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(67)
2.	Perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan 2018-2022.	(0)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(3)
	Jumlah Sampel	12

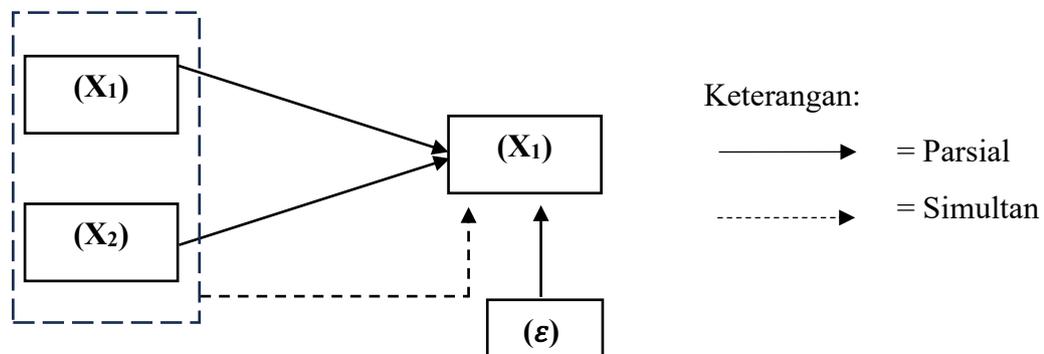
Dari data populasi sejumlah 82 perusahaan, yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah perusahaan. Berikut ini perusahaan yang menjadi sample penelitian:

Tabel 3.5
Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Indonesia Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resource Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
9	INDY	Indika Energi Tbk.
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
11	MYOH	Samindo Resource Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.

3.3 Model Paradigma Penelitian

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Profitabilitas (X_2) dengan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y), dengan tanpa adanya keterkaitan untuk saling mempengaruhi satu sama lain antar variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Menurut Priyatno (2013) dengan adanya autokorelasi, mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik juga dilakukan dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal. Tingkat

signifikansi data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) $\geq (0,05)$. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $> (0,05)$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji Multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas atau ada korelasi antar variabel bebas. Toleransi dianggap dapat mengidentifikasi ada tidaknya korelasi dalam model regresi. Nilai ini mengukur variabilitas independen yang dipilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tanda multikolinieritas dapat diterima yaitu apabila nilai toleransi ($\leq 0,10$) atau nilai VIF (≥ 10).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji varians tidak seragam adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2013:139), suatu model regresi dikatakan baik jika modelnya homoskedastisitas, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Terjadi heteroskedastisitas saat signifikansi bernilai $< 0,05$, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu tahun saat ini dengan kesalahan pengganggu tahun sebelumnya (Ghozali, 2013: 110). Autokorelasi dapat diuji pada Eksperimen d (Durbin Watson). Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi ini yaitu:

- a. Jika $0 < d < d_l < d < 4$, maka autokorelasi dengan hipotesis nol ditolak.
- b. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak autokorelasi dengan hipotesis nol diterima.
- c. Jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang berarti.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data cross section adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki, 2016:276).

Persamaan model regresi data panel yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variable dependen

β_0 = Konstanta

$\beta(1,2)$ = Koefisien regresi masing-masing variable independen

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Profitabilitas

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

3.4.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa metode yang biasa digunakan (Widarjono, 2018: 365-371), yakni:

3.4.4.1 *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini menggunakan

pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, maka dapat diasumsikan bahwa koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Persamaan regresi dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series* (urutan waktu)

J = Urutan Variabel

3.4.4.2 Fixed Effect Model

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersepsi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah teknik variabel *dummy* atau sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Model ini dapat diasumsikan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *Dummy*

J = Urutan Variabel

3.4.4.3 Random Effect Model (REM)

Model ini merupakan pendekatan untuk mengestimasi data panel yang residual memiliki kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Mengatasi kelemahan model ini maka digunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time section error*

w_{it} = Komponen *error* gabungan

3.4.5 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

3.4.5.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji signifikansi untuk menentukan apakah menggunakan model gabungan atau model pengaruh tetap. Hipotesis awal (H_0) pada uji Chow adalah tidak terdapat pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model gabungan) dan hipotesis tandingannya (H_1) adalah terdapat satu atau lebih pengaruh individu terhadap model (model mengikuti model pengaruh tetap). Kriteria yang bisa dipakai adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Jika nilai probabilitas (*cross section F*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section F*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018: 373).

3.4.5.2 Uji Hausman

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Jika nilai probabilitas (*cross section random*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section random*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018: 375-376).

3.4.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H₁: Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) < 0,05 maka H₀ ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) > 0,05 maka H₀ diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan dimana (r^2) akan menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar koefisien determinasi maka kemampuan setiap variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R² : Kuadrat regresi korelasi

3.4.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_{03}: \beta_{yX_1} = \beta_{yX_2} = 0$: *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3}: \beta_{yX_1} = \beta_{yX_2} \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{yX_1} < 0$: *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1}: \beta_{yX_1} \geq 0$: *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02}: \beta_{yX_2} < 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2}: \beta_{yX_2} \geq 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3.4.8 Penentuan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* atau alpha (α) sebesar 5%.

3.4.9 Penentuan Uji Signifikan

a Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan

t = Harga t

β_n = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

$S\beta_n$ = Standar Error Masing-masing Variabel

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamasama. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.4.10 Kaidah Uji F dan Uji t

a Secara Parsial

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b Secara Simultan

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3.4.11 Simpulan

Dalam penarikan kesimpulan, pengujian hipotesis dan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian menjadi dasar yang mendukungnya. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika hipotesis nol

(H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Maka dari itu penulis menggunakan program *Eviews* versi 12.